

Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X

Adelia Desterina Manein*, Marianus, Patricia Mardiana Silangen

Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Manado, Tondano, 95619, Indonesia

*E-mail: 18505010@unima.ac.id

Diterima 05 Juni 2022; Disetujui 21 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X pada materi energi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Beo. Desain penelitian menggunakan *pretest posttest control group design*, dengan sampel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan video sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan video. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal tes yang berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan analisis statistika deskriptif, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 6,48 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 7,86. Berdasarkan hasil uji independent simple t-test, nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using instructional video media on the learning outcomes of high school students in class X on energy materials. This research was conducted at SMA Negeri 1 Beo. The research design used a pretest posttest control group design, with the research sample being the experimental class and the control class. The experimental class was treated with learning using video while the control class did not use video. The instrument used in the study was a multiple-choice test. Based on descriptive statistical analysis, the average value of the control class was 6.48 and the average value of the experimental class was 7.86. Based on the results of the independent simple t-test, the value of $-t_{count} > t_{table}$ then H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is an effect of using instructional video media on student learning outcomes. The use of learning video media has a good influence on student learning outcomes.

Keywords : Learning Video Media, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala daya upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Fisika adalah salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari gejala alam secara keseluruhan. Fisika mempelajari materi, energi, dan fenomena alam, baik yang bersifat makroskopis maupun bersifat mikroskopis. Gejala-gejala alam tersebut pada mulanya adalah apa yang tertangkap oleh indra misalkan penglihatan, pendengaran, dan indra peraba. Kemudian diolah menjadi suatu

konsep yang bisa menjelaskan kenapa suatu gejala alam bisa terjadi dan bisa berdampak pada gejala alam lainnya. Namun siswa masih kesulitan mengolah konsep-konsep tersebut. Hal ini karena proses pembelajaran terkadang tidak berjalan dengan baik. Ditambah lagi kecenderungan beberapa siswa yang menganggap bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit, mereka akan mulai kesulitan saat dihadapkan pada soal-soal yang berbasis banyak notasi matematis. Padahal pelajaran fisika bukan hanya menyelesaikan soal-soal yang rumit juga pemahaman konsep yang tepat, sehingga dari pemahaman tersebut siswa dapat mengembangkan konsep dan mengaitkannya dengan konsep-konsep yang lain (Primavera & Suwarna, 2014).

Konsep fisika dapat diamati pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan maupun lingkungan sehari-hari. Beberapa fenomena dapat dengan jelas terlihat dan dirasakan oleh alat indra. Namun beberapa lagi terjadi secara cepat sehingga tidak dapat terungkap secara langsung karena keterbatasan indra manusia. Jika tidak menggunakan alat bantu dalam mempelajarinya, siswa akan kesulitan mengamati fenomena yang sedang dipelajari. Selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian siswa hanya mengetahui fenomena dari penjelasan verbal guru. Padahal penjelasan verbal diterima dan diproses secara berbeda-beda. Bagi siswa yang sulit berimajinasi hanya akan menghafal konsep fisika tanpa tahu prosesnya secara nyata. Siswa yang mampu berimajinasi tidak berarti menjadi lebih paha, karena penjelasan tersebut akan divisualisasikan secara berbeda-beda oleh setiap siswa sesuai tingkat imajinasinya. Sehingga siswa tidak dapat menguasai konsep dengan tepat. Selain itu, hanya dengan mendengarkan penjelasan guru siswa lebih cepat bosan dan tidak ada perhatian untuk belajar. Hal-hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisika secara nyata. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Media video sangat mendukung pembelajaran fisika yang memerlukan gambaran secara nyata terhadap kejadian, fenomena alam, ataupun demonstrasi percobaan fisika (Razaaq, 2018). Dengan dihadirkan media video pembelajaran berupa gambar bergerak, animasi, video demonstrasi, serta fenomena alam yang berkaitan dengan mata pelajaran fisika diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat belajar, mengurangi rasa bosan saat pelajaran berlangsung serta dapat membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi fisika. Dengan media video ini juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam materi fisika khususnya energi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka diadakan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan media video

pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X pada materi energi.

2. KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Fisika

Belajar merupakan merupakan kegiatan peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang dapat menyebabkan suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek yang bersifat kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar hendaknya terjadi sebagai hasil pengaruh dari interaksi dengan lingkungan yang bersifat permanen dan tahan lama serta tidak berlangsung sesaat. Dalam mempelajari materi fisika, peserta didik sejatinya sama dengan mempelajari fenomena-fenomena alam yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Menurut Koes H dikutip dari (S, P, & Sujiono, 2011) fisika bukan hanya sekedar kumpulan fakta dan prinsip tetapi lebih dari itu fisika juga memandang cara-cara bagaimana memperoleh fakta dan prinsip tersebut beserta sikap fisikawan dalam melakukannya. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi secara dua arah melalui komunikasi aktif antar keduanya. Proses interaksi berjalan dengan baik membutuhkan sebuah bantuan alat atau perantara yang dikenal sebagai media.

Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Mashud Syahroni, 2020). Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Wahid, 2018). Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang

berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain: memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik maupun instruktur, dan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Hakikatnya media pembelajaran akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan karena media akan mempercepat pemahaman peserta didik, menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga motivasi belajar akan tumbuh dan akan membentuk peserta didik yang aktif (Latifah & Lazulva, 2020). Langkah-langkah pembelajaran adalah (1) guru memberi pertanyaan pada siswa di awal pembelajaran (2) menayangkan video pembelajaran (3) guru menjelaskan dan memberi pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran (4) siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi (5) memberikan evaluasi kepada siswa.

Hasil Belajar

Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Trianto dikutip dari (Santoso & Subagyo, 2017) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Hamalik dikutip dari (Ahmadiyanto, 2016) bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya

mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Energi

Energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha. Dalam fisika, energi terbagi menjadi dua yaitu energi kinetik dan energi potensial. Selain energi kinetik dan energi potensial, kamu juga sering mendengar energi lainnya seperti energi kalor, energi listrik, energi kimia, energi cahaya, dan energi nuklir. Jenis energi tersebut termasuk bagian dari energi kinetik dan energi potensial. Contoh, kalor adalah hasil pergerakan dari molekul dan merupakan penjumlahan energi kinetik dari molekul-molekul tersebut. Dengan demikian, kalor termasuk sebagai energi kinetik (Ruwanto, 2016).

Energi kinetik

Energi kinetik adalah energi yang dimiliki oleh benda karena geraknya. Semakin cepat benda bergerak, maka semakin besar energi kinetik yang dimilikinya (Haryadi, 2008:75). Secara matematis energi kinetik ditulis sebagai berikut :

$$E_k = \frac{1}{2}mv^2 \quad (1)$$

Ket:

E_k = Energi Kinetik (J)

m = Massa (kg)

v = Kecepatan (m/s)

Energi potensial

Energi potensial adalah energi yang dimiliki benda karena kedudukan atau ketinggiannya. Energi potensial merupakan energi yang masih tersimpan atau tersembunyi pada benda, sehingga benda mempunyai potensi untuk melakukan usaha (Haryadi 2008:74). Secara matematis energi potensial dapat dituliskan sebagai berikut :

$$E_p = mgh \quad (2)$$

Ket:

E_p = Energi Potensial (J)

m = Massa (kg)

g = Percepatan Gravitasi ($10 \frac{m}{s^2}$)

h = Ketinggian (m)

Hukum kekekalan energi mekanik

Energi mekanik adalah energi yang dimiliki suatu benda karena sifat geraknya (Ferawati Firdaus, 2018). Energi mekanik merupakan jumlah energi potensial dan energi kinetik yang dimiliki oleh benda. Secara matematis energi mekanik ditulis sebagai berikut:

$$E_M = \frac{1}{2}mv^2 + mgh \quad (3)$$

Jika hanya gaya gravitasi yang bekerja pada benda, maka energi mekanik besarnya selalu tetap. Pernyataan ini dikenal dengan Hukum Kekekalan Energi Mekanik, yang dirumuskan:

$$E_M = \frac{1}{2}mv^2 + mgh \quad (4)$$

Ket:

E_m = Energi Mekanik (J)

E_k = Energi Kinetik (J)

m = Massa (kg)

v = Kecepatan (m/s)

E_p = Energi Potensial (J)

g = Percepatan Gravitasi ($10 \text{ } m/s^2$)

h = Ketinggian (m)

Sumber: Bambang Ruwanto, *Fisika SMA Kelas X* (Yudhistira 2016)

Sumber: Bambang Haryadi, *Fisika Untuk SMA/MA Kelas XI* (CV Teguh Karya)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Beo yang terletak di Jl. Siswa No. 12, Kelurahan Beo, Kecamatan Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Januari 2022. Metode yang digunakan adalah Metode Eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media video pembelajaran dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan kelas kontrol tidak menggunakan media video pembelajaran.

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Beo. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data seperti tes dan observasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Observasi adalah metode penelitian untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah soal tes.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data dilakukan beberapa tahap yang meliputi : uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas menggunakan *Test of Homogeneity of Variance* dengan bantuan SPSS 22, dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesisi menggunakan *Independent Sampel Test* dengan SPSS 22.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik uji-t pada taraf signifikan (α) = 0,05 yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kemampuan siswa berdistribusi normal dan homogen (Sugiyono, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran siswa SMA Negeri 1 Beo semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya diberikan perlakuan untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media video dan kelas kontrol tidak menggunakan media video dan

dilakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Analisis statistika deskriptif

Statistika deskriptif mengenai hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistika Deskriptif Tes Akhir

	Kelas		Valid N (listwise)
	Kontrol	Eksperimen	
N	29	29	29
Min	4	5	
Max	9	10	
Sum	188	228	
Mean	6,48	7,86	
SD	1,639	1,481	

Dari Tabel 1 nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol adalah 6,48 dan kelas eksperimen adalah 7,86.

Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua buah data yaitu hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kogmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 22. Hasil pengujian normalitas menyatakan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Karena data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen, maka selanjutnya dilakukan uji statistik t. Jika nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan jika nilai $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

	t_{hitung}	df
Hasil Belajar Siswa	-3,362	56

Dari Tabel 4 nilai t_{hitung} sebesar -3,362 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan df sebesar 1,672, karena $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol lebih kecil dari nilai rata-rata kelas eksperimen.

Pembahasan

Penggunaan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran baik karena dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran fisika, tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga hal ini yang membuat hasil belajar siswa meningkat. Setelah diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil tes akhir mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran kelas kontrol, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi. Sehingga membuat mereka tidak memahami materi dan menyebabkan hasil belajar rendah. Penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengikuti pembelajaran yang menggunakan media video, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, memperhatikan materi, lebih mudah memahami materi dan ketika diberi soal tes banyak siswa yang bisa menjawab dengan benar sehingga hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa meningkat dan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan media video. Pada aspek mengamati dengan kriteria sangat baik pada kelas eksperimen lebih semangat dan termotivasi memperhatikan setiap informasi yang disampaikan berupa video (Sukmanasa, Novitas, & Majid, 2019). Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan siswa lebih senang untuk belajar, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kelas yang menggunakan media video pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan lebih memperhatikan materi. Selain itu ada beberapa manfaat yang menggunakan media video dalam proses pembelajaran: (1) memberikan minat yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar (2) materi pembelajaran akan mudah dipahami dan memungkinkan siswa untuk mengontrol dan mendapatkan tujuan pembelajaran (3) metode pembelajaran akan lebih bervariasi melalui komunikasi verbal dari penjelasan guru (Laksmi, Yasa, & Mirayani, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengolahan data, penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. REFERENSI

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 980-993.
- Ferawati Firdaus, S. M. (2018). *Gerak Benda Dan Konsep Energi Mekanik*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Haryadi, B. (2008). *Fisika Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Laksmi, N. K., Yasa, I. K., & Mirayani, K. A. (2021). The Use of Animation Video as Learning Media For Young Learner to Improve ELF Students Motivation in Learning English. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 42-52.
- Latifah, N., & Lazulva. (2020). Desain Dan Uji Coba Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Powtoon Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Sistem Periodik Unsur. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, 26-31.
- Mashud Syahroni, F. E. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING*, 170-178.
- Primavera, I. R., & Suwarna, I. P. (2014). Pengaruh Media Audio-Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Razaaq, D. G. (2018). *Pengembangan Media Audio Visual Fisika Materi Fluida Dinamis Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruwanto, B. (2016). *Fisika SMA Kelas X*. Jakarta Timur: Yudistira.
- S, A. S., P, P., & Sujiono, E. H. (2011). Penerapan Pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Dan Menyenangkan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene. *JSPF*, 140-152.
- Santoso, H. B., & Subagyo. (2017). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016 . *Jurnal Taman Vokasi*, 40-45.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R-D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Peneliian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E., Novitas, L., & Majid, R. A. (2019). Use of Learning Video Media on Human And Environmental Subthema. *Journal of Humanities and Social Studies*, 72-75.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.